

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kebersihan adalah hal penting yang harus diperhatikan dalam kehidupan. Kita pasti pernah mendengar istilah “kebersihan pangkal kesehatan”. Artinya kebersihan berpengaruh terhadap kesehatan. Perilaku hidup bersih dan sehat diawali dari diri sendiri. Salah satu bentuk perilaku hidup bersih dan sehat yaitu dengan mencuci tangan pakai sabun. Meski mencuci tangan pakai sabun telah dilakukan banyak orang, namun baru sedikit orang yang melakukan kegiatan tersebut pada waktu-waktu penting, seperti setelah menggunakan toilet, setelah membersihkan kotoran anak, dan sebelum menyiapkan makanan.

Mencuci tangan merupakan bentuk kegiatan yang paling efektif untuk mencegah perkembangbiakan bakteri yang dapat masuk ke dalam tubuh.<sup>1</sup> Tangan merupakan bagian tubuh yang sering melakukan aktivitas fisik. Hal ini dapat menyebabkan kotoran pada tangan, setelah itu seringkali kita menyentuh muka, makanan, dan objek lainnya. Dan terjadilah perpindahan bakteri ke dalam tubuh.

Menurut Charles Gerba, seorang profesor mikrobiologi lingkungan di University of Arizona, terdapat 1.500 kuman pada tiap 1 cm persegi kulit tangan.<sup>2</sup> Tangan yang kotor dapat menyebabkan beberapa penyakit seperti diare, muntah, bahkan *typhus*.<sup>3</sup> Untuk mencegah penyakit tersebut, pentingnya membiasakan diri untuk mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir.

---

<sup>1</sup> Stéphane Hugonnet & Didier Pittet, *Hand Hygiene Revisited: Lessons from the Past and Present*, Current Infectious Disease Reports, Vol. 2 (2000), h. 484.

<sup>2</sup> The Minnesota Department of Health For The Minnesota Food Safety Partnership, *Handwashing: Prevent Disease & Outbreak Intervention - High School and Adults*, Department of Health, (2019), h. 4.

<sup>3</sup> Eka Puji Hastuti, Siti Aisah, dan Budi Santosa, *Hubungan Peran Orang Tua dengan Kebiasaan Mencuci Tangan pada Anak Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Siwi Peni Guntur Demak*, Jurnal Keperawatan, Vol. 4 No. 2 (2011), h. 114.

Penyakit diare merupakan pembunuh utama anak-anak, berdasarkan data dari *UNICEF (United Nations International Children's Emergency Fund)* tahun 2017, ada sekitar 8% dari semua kematian anak-anak berusia di bawah 5 tahun di seluruh dunia. Berarti ada lebih dari 1.400 anak kecil meninggal setiap hari atau sekitar 525.000 anak per tahun.<sup>4</sup> Sedangkan pada tahun 2018, berdasarkan data dari *Institute for Health Metrics and Evaluation* terdapat 534.628 kasus dan di tahun 2019 terdapat 500.664 kasus kematian yang disebabkan karena diare.<sup>5</sup> Dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2017-2018 terjadi peningkatan, sedangkan dari tahun 2018-2019 terjadi penurunan kasus kematian.

Di Indonesia, berdasarkan data dari *Institute for Health Metrics and Evaluation* pada tahun 2017 terdapat 10.428 kasus, tahun 2018 terdapat 9.675 kasus, dan tahun 2019 terdapat 8.960 kasus kematian anak dikarenakan diare.<sup>6</sup> Dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan. Namun tidak memungkinkan jika kasus akan meningkat dikarenakan pola hidup yang tidak bersih dan sehat.

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2021, di provinsi DKI Jakarta terdapat 39.136 kasus penyakit diare pada balita. Sedangkan di Jakarta Timur pada tahun 2021 terdapat 8.814 kasus.<sup>7</sup> Dilihat dari jumlah tersebut, seharusnya orang tua sadar bahwa perilaku hidup bersih dan sehat itu penting ditanamkan kepada anak. Tetapi pada kenyataannya, masih sedikit orang tua yang peduli akan kesehatan anaknya. Sehingga dapat menimbulkan kondisi tubuh anak yang rentan akan penyakit, baik karena virus, bakteri, maupun

---

<sup>4</sup> *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF), Diarrhoea data, 2021, <https://data.unicef.org/topic/child-health/diarrhoeal-disease/> (diakses pada 15 Maret 2022, pkl. 14.15)*

<sup>5</sup> Bernadeta Dadonaite, Hannah Ritchie, dan Max Roser, *Diarrheal diseases, 2018, <https://ourworldindata.org/diarrheal-diseases> (diakses pada 15 Maret 2022, pkl 14.25)*

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, *PROFIL KESEHATAN PROVINSI DKI JAKARTA TAHUN 2021, [https://drive.google.com/file/d/1ouF8eYDreYu\\_8Tz2WlhbajJaYklw5NTm/view](https://drive.google.com/file/d/1ouF8eYDreYu_8Tz2WlhbajJaYklw5NTm/view) (diakses pada 8 Juni 2023, pkl 20.12)*

parasit. Pencegahan penyakit diare dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan kebersihan seperti mencuci tangan.

Mencuci tangan merupakan kegiatan yang mudah dilakukan. Yang dibutuhkan untuk mencuci tangan yaitu sabun dan air yang mengalir. Kegiatan mencuci tangan pakai sabun adalah perilaku baik dan penting untuk orang tua ajarkan kepada anak. Kebiasaan ini perlu diajarkan sejak dini agar anak terbiasa hingga dewasa. Orang tua dapat mengajarkan kepada anak bahwa mencuci tangan pakai sabun itu penting dan akibatnya apabila tidak mencuci tangan pakai sabun. Selain itu, waktu mencuci tangan juga tidak hanya dilakukan ketika sebelum dan sesudah makan saja, tetapi setiap tangan kita kotor.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada para orang tua murid BKB PAUD Utan Kayu Utara pada 17 - 31 Juli 2023, mereka membiasakan anak untuk mencuci tangan hanya pada waktu-waktu tertentu saja seperti sebelum dan setelah makan serta setelah bermain, sedangkan mencuci tangan sebaiknya dilakukan ketika tangan kotor.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama anak. Dalam keluarga terdapat orang tua. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pada Bab I pasal 1 ayat 4, yang dimaksud orang tua adalah terdiri dari ayah dan/atau ibu kandung, atau ayah dan/ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat.<sup>8</sup> Orang tua berperan untuk mendidik anak secara terus menerus terhadap perilaku menjaga kebersihan. Dalam mendidik, orang tua harus tegas dan konsisten. Orang tua sebagai *role model* harus mempraktekkan kebiasaan mencuci tangan agar dilihat dan ditiru oleh anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, mereka sudah mengajarkan dan membiasakan anak untuk selalu mencuci tangan namun terkadang lupa. Bahkan anak-anak yang mengingatkan orang tua untuk mencuci tangan.

---

<sup>8</sup> Pemerintah Indonesia. *Undang-Undang Perlindungan Anak*. (Bandung: FOKUSMEDIA. 2014) h. 4

Anak usia dini memiliki sifat suka meniru atau imitator yang ulung. Maksudnya yaitu anak tertarik untuk meniru dari apa yang mereka lihat. Pada masa ini merupakan waktu yang tepat untuk orang tua memberikan contoh dan menanamkan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat seperti mencuci tangan. Pembiasaan yang diajarkan sedari dini dinilai efektif dikarenakan memiliki ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga anak dapat mudah mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Lalu, pembiasaan tersebut akan terealisasikan hingga mereka berusia dewasa.

Berdasarkan penjabaran di atas, penelitian ini penting dilakukan dalam rangka menemukan dan menggambarkan peran orang tua dalam menanamkan pembiasaan mencuci tangan pada anak usia 4-5 tahun.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya kasus diare pada balita di Jakarta Timur pada tahun 2021 sebanyak 8.814 kasus
2. Orang tua membiasakan anak untuk mencuci tangan hanya pada waktu-waktu tertentu
3. Orang tua terkadang lupa untuk mengingatkan anak mencuci tangan

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada fokus peran orang tua dalam menanamkan pembiasaan mencuci tangan pada anak usia 4-5 tahun di BKB PAUD wilayah Kelurahan Utan Kayu Utara, Kota Jakarta Timur. Peneliti memilih lokasi Kelurahan Utan Kayu Utara karena fasilitas sabun untuk mencuci tangan kurang memadai. Berdasarkan hasil pengamatan, sekolah hanya menyediakan air, sebaiknya sekolah juga menggunakan sabun

untuk mencuci tangan. Penggunaan sabun dalam hal ini penting karena untuk membunuh kuman dan bakteri yang ada di tangan.

Salah satu bentuk perilaku hidup bersih dan sehat yaitu dengan mencuci tangan. Mencuci tangan adalah bentuk kegiatan yang paling efektif untuk mencegah perkembangbiakan bakteri yang dapat masuk ke dalam tubuh. Cara mencuci tangan yang tepat adalah menggunakan sabun dan di bawah air yang mengalir. Walaupun kegiatan ini mudah dilakukan, tapi dapat mencegah berbagai penyakit yang dapat masuk ke tubuh melalui tangan.

Perilaku mencuci tangan dapat diajarkan kepada anak sejak dini dengan bimbingan dari orang tua. Orang tua memberikan pengertian kepada anak bahwa mencuci tangan merupakan penting untuk kesehatan serta menjelaskan bahayanya jika tidak mencuci tangan. Selain memberikan penjelasan kepada anak, orang tua juga harus mencontohkan bagaimana mencuci tangan yang baik dan benar. Mencuci tangan yang baik dan benar yaitu kegiatan mencuci tangan yang mengikuti anjuran dari Kementerian Kesehatan RI yakni mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun dimulai dari menggosok kedua tangan lalu membersihkan telapak tangan, sela-sela jari, punggung jari, hingga ke ujung jari.

Adapun subjek penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah orang tua anak usia 4-5 tahun yang berada di BKB PAUD wilayah Kelurahan Utan Kayu Utara, Jakarta Timur. Peneliti memilih usia 4-5 tahun dikarenakan pada usia ini perkembangan menolong diri sendiri dalam mencuci tangan masih membutuhkan bantuan dari orang tua atau orang dewasa.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, masa perumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan pembiasaan mencuci tangan pada anak usia 4-5 tahun?”

### **E. Tujuan Umum Penelitian**

Adapun tujuan umum penelitian ini yaitu untuk memperoleh data empiris tentang peran orang tua dalam menanamkan pembiasaan mencuci tangan pada anak usia 4-5 tahun di BKB PAUD wilayah Kelurahan Utan Kayu Utara, Jakarta Timur.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang peran orang tua dalam menanamkan pembiasaan mencuci tangan pada anak usia 4-5 tahun. Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan teoritis**

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menggambarkan tentang peran orang tua dalam menanamkan pembiasaan mencuci tangan melalui habituasi dari teori Brunner pada anak usia 4-5 tahun.

#### **2. Kegunaan praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi:

##### **a. Orang Tua**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan bahwa pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti mencuci tangan pakai sabun dan pola hidup dikenalkan sejak anak usia dini dengan arahan, bimbingan dan juga pembiasaan dari orang tua.

##### **b. Anak**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan edukasi bagi anak bahwa bahaya dari tidak mencuci tangan dapat mendatangkan beragam penyakit.

c. Peneliti selanjutnya

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi atau gambaran tentang peran orang tua dalam menanamkan pembiasaan mencuci tangan pada anak usia dini serta dapat dijadikan bahan masukan pada penelitian berikutnya yaitu dapat melakukan penelitian tidak hanya di satu kelurahan, selalu dapat berinteraksi secara langsung dengan orang tua, serta kuesioner seluruhnya diisi oleh orang tua.

